

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya islam ke Indonesia. Menurut catatan Sejarah, islam masuk ke daerah dindonesia dengan cara damai melalui pesisir laut Indonesia. Berbeda dengan negara mesir, irak, Sebagian besar negara eropa dan beberapa negara lainnya. Islam masuk ke Indonesia salah satu jalurnya adalah pendidikan² Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, pendidikan menjadi bagian penting bagi peradaban kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.³

Input dari pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah atau lembaga pendidikan, sebuah lembaga pendidikan islam harus memiliki mempunyai visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas, agar proses yang dilakukan oleh lembaga tersebut akan mempunyai arah, sehingga tidak hanya proses yang berlangsung sebagai rutinitas tanpa arah dan tujuan.⁴

² Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 3.

³ Burhanuddin Salam. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. hal. 04

⁴ Chusnul chotimah, muhammad fathurrohman, *komplemen manajemen pendidikan islam* (Yogyakarta : teras 2014) hal. 06

Penerapan Pendidikan di Indonesia adalah tanggung jawab seluruh warga Masyarakat Indonesia, Masyarakat Indonesia juga ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, tidak hanya segi materi maupun moril. Akan tetapi Masyarakat ikut serta dalam memberikan sumbangsih yang sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang sama walaupun dengan kriteria yang berbeda di setiap lembaga pendidikan. Namun, tetap sama dengan tujuan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki *basic* agama di Indonesia yang dari dulu hingga saat ini masih terkenal adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional tertua di Indonesia dan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran dengan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama' zaman dahulu yang sering atau dikenal dengan kitab kuning karena kertas yang digunakan berwarna kuning, akan tetapi pada saat ini masih terkenal kitab kuning meski warna kertasnya berwarna putih. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh para Ulama' zaman dahulu yang berisi tentang ilmu keislaman seperti hadist, fiqh, tafsir, maupun tentang akhlak.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang memiliki ciri utama dan pada umumnya bersifat tradisional. Pada awal perkembangannya pondok pesantren telah mengalami perubahan sesuai dengan zaman, karena adanya dampak modernisasi ilmu pengetahuan. Namun perubahan tersebut bukan berarti menghilangkan ciri khas dari pondok pesantren. Akan tetapi, dalam hal ini pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan untuk masyarakat

⁵ pendidikan di lingkungan pondok pesantren memadukan penguasaan sumber ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Kemudian, dasar pendidikan di lingkungan pondok pesantren dibagi menjadi tiga aspek utama yaitu *faqahah* (kecakapan atau kedalaman pemahaman agama), *thabi'ah* (perangai, watak, karakter) dan *kafa'ah* (kecakapan, operasional).⁶

Kitab kuning merupakan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren dan menjadi ciri khas di lingkungan pondok pesantren. kitab kuning merupakan rujukan yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran di lingkungan pondok pesantren harus berkembang mengikuti zaman. Pondok pesantren tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning baik di lingkungan pondok pesantren tradisional maupun modern. Pembelajaran kitab kuning tersebut telah menjadi kekhasan tersendiri di lingkungan pondok pesantren⁷

Dari pemaparan diatas, bahwa pembelajaran kitab kuning sangat penting dalam pendidikan nasional dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dalam bidang keislaman. Pada penelitian ini. Peneliti mengamati adanya kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab kuning yang ada dipondok pesantren. kesenjangan yang dimaksud meliputi pemahaman pembelajaran kitab kuning yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak santri mahasiswa yang kurang faham dengan konsep yang diajarkan oleh guru. Sehingga, santri yang mayoritas mahasiswa kurang

⁵ M. Bahri Ghazali, MA, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*,(Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hal 13-14.

⁶ Dian Nafi dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), hal 33

⁷ Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, (Jurnal Tibanndaru Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018), hal. 2

maksimal dalam memahami kitab kuning. Padahal santri akan berperan aktif ditengah masyarakat. Selain itu, materi atau ajaran kitab kuning yang disampaikan oleh ustadz, masih kurang menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada sebagian santri mahasiswa.

Sikap spiritualitas adalah suatu sikap yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan, kepercayaan, dan penghayatan terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari diri manusia. Sikap spiritualitas dapat di terapkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk perilaku, pemikiran, maupun perasaan. Menurut Kusumasari bahwa sikap spiritualitas dapat diartikan sebagai reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera, definisi ini menekankan aspek vertikalitas dari sikap spiritualitas, yaitu hubungan antara manusia dengan sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya, yaitu Tuhan.⁸ Kemudian ada pendapat dari rosito yang menjelaskan bahwa sikap spiritualitas dapat diartikan sebagai upaya pencarian, menemukan dan memelihara sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya, definisi ini menekankan aspek makna dari sikap spiritualitas, yaitu upaya untuk menemukan makna hidup

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka sikap spiritualitas dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan, kepercayaan, dan penghayatan terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari diri manusia, yang diterapkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk perilaku, pemikiran, maupun perasaan.

Namun dalam penerapan dilapangan masih adanya kekurangan dan akhlak tersebut penting dalam kehidupan

⁸ Nuruliah Kusumasari, "*Pengembangan Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (PSSS) pada Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung*", Tesis, Universitas Negeri Malang, 2017, hal. 3.

bermasyarakat, menurut pemaparan diatas bahwa sikap spiritual tidak hanya menjaga hubungan dengan sesama manusia akan tetapi juga menjaga hubungan dengan Allah yang melalui ibadah yang sudah diperintahkan. Kasus inilah yang mendorong peneliti, untuk mencari sebab terjadinya kesenjangan antara pembelajaran kitab kuning dan penerapannya. Untuk mendalami kasus tersebut peneliti mengamati pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa mamba'ul ma'arif Tulungagung. Mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut, dan apabila pemahaman para santri terhadap isi/ajaran kitab itu kurang tepat, maka dalam penerapan ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik. Dengan paparan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Sikap Spritualitas bagi Santri Mahasiswa di Pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berpedoman pada konteks permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab kuning dalam memfasilitasi pemahaman kitab-kitab klasik islam bagi santri mahasiswa?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas santri mahasiswa?
3. Apa saja tantangan utama dalam meningkatkan ajaran-ajaran dari kitab kuning dengan aspek spiritualitas dan kehidupan sehari-hari santri mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian pada penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan metode pembelajaran kitab kuning dalam memfasilitasi pemahaman kitab-kitab klasik bagi santri mahasiswa
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas santri mahasiswa
3. Untuk mengetahui tantangan utama dalam meningkatkan ajaran-ajaran dari kitab kuning dengan aspek spiritualitas dan kehidupan sehari-hari santri mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan dapat menambah pengetahuan terkait dengan implementasi kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas santri mahasiswa

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terkait dengan pengajian kitab baik dengan perencanaan, hasil dari metode tersebut maupun dampak spiritualitas terhadap santri yang notabene mahasiswa.

- b. Bagi pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam perencanaan metode pengajian kitab kuning serta dapat mengetahui bagaimana dampak spiritual santri yang notabene mahasiswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya
Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi petunjuk bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penuilis perlu memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat penelitian supaya tidak ada kesalahan fahaman, berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut :

1. Penegasan konseptual

a. Asatidz

Asatidz merupakan kata yang sering digunakan dalam dunia pesantren yang merupakan guru jika dalam Bahasa Indonesia, kata *asatidz* berasal dari *ustadz* yang kemudian dijamakkan menjadi *asatidzu* yang berarti banyak ustadz atau beberapa guru yang berarti guru atau orang yang memberikan suatu penjelasan tentang ilmu, guru di dunia pesantren merupakan hal yang sangat penting dikarenakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan yang mengarahkan santri kepada suatu hal yang baik.

b. Pengasuh

Pengasuh atau kyai dalam dunia pesantren merupakan seseorang yang diberi wewenang dalam memimpin suatu Lembaga pendidikan atau pesantren, dan pengasuh juga memberikan suatu arahan kepada santri agar supaya selalu melakukan hal-hal yang baik. Selain itu, pengasuh juga berhak untuk menghukum santri yang melanggar pertaturan pondok. Pada intinya pengasuh atau kyai merupakan seseorang yang mengatur kehidupan dipeantren.

c. Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.⁹ Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal Bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.¹⁰ Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

d. Pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning atau pengajaran kitab klasik merupakan satu-satunya pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren, dikarenakan pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencetak ulama atau orang yang berilmu dan oerang yang mengerti agama.

e. Santri

Santri merupakan sebutan dari peserta didik yang berada didunia pesantren atau orang yang sedang menimba dan mencari ilmu khususnya ilmu tentang keagamaan, santri yang mukim atau biasa disebut

⁹ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal 667

¹⁰ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal 79

dengan nyantri dipondok pesantren bisa sampai tahunan bahkan puluhan tahun dan bahkan ada yang sampai menikah dengan sesama santri dipondok pesantren. Dikalangan masyarakat santri merupakan penerus dari ulama'- ulama' terdahulu, dan sebagai pelopor perubahan serta kebaikan.

f. Sikap spiritual

Sikap spiritual adalah suatu kecenderungan atau kesiapan untuk bertindak atau berperilaku yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual tersebut dapat berupa nilai-nilai agama, kepercayaan, atau nilai-nilai moral yang tinggi. Pengertian sikap spiritual dapat diketahui sebagai sikap yang muncul dari dalam diri seseorang dan terhubung dengan keyakinan atau kepercayaannya terhadap suatu agama atau nilai-nilai moral yang tinggi.¹¹ Sikap spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Sikap spiritual yang baik dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Penegasan operasional

Pada penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas bagi santri mahasiswa di pondok Pesantren Mahasiswa Mamba'ul Ma'arif Tulungagung, adalah sebuah penelitian yang meneliti fenomena-fenomena yang ada dipondok pesantren, baik itu kegiatannya maupun kebiasaan yang dilakukan oleh para santri yang mayoritas mahasiswa. Pada penelitian ini ada suatu hal

¹¹ Ibrahimy, Achmad. (2017). *Menumbuhkembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (hal. 23)

yang menarik untuk diteliti adalah pada dampak pembelajaran kitab kuning dalam keseharian santri mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab pertama merupakan gambaran secara umum yang disajikan oleh penulis untuk mengetahui isi keseluruhan penelitian serta batasan masalah yang sudah diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka dan penelitian terdahulu pada bab ini membahas tentang telaah dari penelitian terdahulu terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan membahas tentang dasar teori dari meliputi : pembahasan metode pembelajaran kitab kuning, pembahasan tentang kitab kuning, macam-macam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, pembahasan tentang santri mahasiswa dan pembahasan tentang pesantren mahasiswa.

Bab ketiga, merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, yang meliputi : kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebenaran data, dan tahap-tahap penelitian

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi tentang lokasi penelitian, sejarah singkat tentang pondok pesantren, visi dan misi dan tujuan serta sarana dan prasarana pondok pesantren mamba'ul ma'arif tulungagung. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga memaparkan faktor penghambat dalam implementasi kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas santri mahasiswa di pondok Pesantren Mahasiswa Mamba'ul Ma'arif Tulungagung, pembahasan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang penemuan data yang sudah diteliti dan analisis data hasil penelitian dari implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan sikap spiritualitas bagi santri mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Mamba'ul Ma'arif Tulungagung.

Bab keenam, yakni kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dari keseluruhan bab, mulai dari bab pertama sampai dari bab kelima. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif sehingga strategi yang sudah dilakukan dan hasil yang dicapai bisa meningkat dengan lebih baik.